BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap media online komps.com dan tempo.co mengenai pemberitaan konflik antara pengemudi transportasi berbasis online dan pengemudi transportasi konvensional pada kedua media tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kompas.com**

   Kompas.com melihat konflik antara pengemudi transportasi online dan transportasi konvensional ini sudah memasuki tahap anarkis dengan penuh aksi kekerasan. Karena angkutan konvensional menganggap transportasi berbasis online ilegal dan tidak adanya peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai hal tersebut. kemudian sikap yang dilakukan pemerintah mengenai kehadiran ojek online belum memuaskan dan tidak jelas sehingga menyebabkan pengemudi transportasi konvensional berang. Kompas.com menganggap bentrok yang terjadi antara pengemudi ojek online dan sopir angkutan umum hanyalah dikarenakan kesalahpahaman semata dari kedua belah pihak. Kompas.com memberikan usulan penyeleseaianh yaitu untuk melindungi hak setiap orang dalam hal mencari pekerjaan, sebaiknya diadakannya revisi UU LLAJ, agar ojek online mempunyai payung hukum yang kuat.

   Pada kompas.com, prinsip jurnalistik yang digunakan adalah keringkasan *(brevity),* kemampuan beradaptasi *(adaptability),* dapat dipindai *(scannability),* dan interaktivitas *(interactivity).*

   Untuk karakteristik media dalam meliput konflik, kompas sebenarnya ingin memberitakan perkembangan konflik yang terjadi antara pengemudi transportasi berbasis online dan tranpsortasi konvensional, seperti pada tahap konfrontasi, krisis, konflik menurun sampai kepada pascakonflik. Namun terkadang pemberitaan yang dilakukan terkesan terburu-buru dan mengandalkan kecepatan.

2. **Tempo.co**

   Tempo.co melihat kasus konflik antara para pengemudi transportasi online dan pengemudi transportasi konvensional Banyak sekali pengemudi angkutan konvensional yang tidak setuju akan keberadaan angkutan berbasis online. Karena kehadiran ojek online/transportasi berbasis online menyebabkan

penurunan penghasilan bagi angkutan konvensional. Transportasi berbasis online merasa tersaingi oleh kehadiran tranpsortasi berbasis online dari segi pendapatan. Pemerintah selalu memberikan janji untuk menertibkan ojek online, namun selalu belum terealisasi. Sehingga membuat para pengemudi transportasi konvensional melontarkan ancaman untuk melakukan demo besar-besaran. Penyelesaian yang diusulkan oleh tempo.co adalah adanya Kepolisian Negara Republik Indonesia yang mendukung upaya pemerintah mengatur transportasi online dengan merevisi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 32 Tahun 2016.

Pada tempo.co, prinsip jurnalistik yang digunakan adalah keringkasan *(brevity),* kemampuan beradaptasi *(adaptability),* dapat dipindai *(scannability*), dan interaktivitas (*interactivity).*

Sedangkan untuk tempo.co terkesan lebih hati-hati dalam mengamati konflik tersebut dengan tidak mengandalkan kecepatan, ini dibutikan dengan beberapa berita yang walaupun terkadang memiliki pembahasan yang sedikit sama namun terkesan pengunggahannya lebih beruntut.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan objek penelitian. Penulis hanya meneliti dan menganalisis berita tentang konflik pengemudi transportasi berbasis online dan transportasi konvensional pada media online kompas.com dan tempo.co, sedangkan masih banyak media online lainnya yang memberitakan kasus tersebut.
2. Penulis hanya menganalisis berita secara tekstual. Akan lebih bagus lagi jika penulis juga melakukan wawancara dengan pekerja kedua media tersebut.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Akademis
    a) Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan peristiwa lain dalam meneliti pembingkaian berita media online. Seperti berita lainnya tentang politik, olahraga, dan lain sebagainya dapat dikembangkan.
    b) Sebaiknya mulai mendokumentasikan lebih awal bahan yang akan diteliti. Dengan demikian, selain menghemat waktu juga penelitian akan jauh lebih berkualitas dengan lengkapnya objek.

2. Praktis
    a) Dalam menyajikan sebuah berita, media dan wartawan seharusnya menyampaikan fakta secara menyeluruh, kemudian narasumber yang digunakan seharusnya dari dua arah sehingga pemberitaan yang dilakukan menjadi berimbang.
    b) Wartawan diharapkan untuk tetap memegang teguh prinsip dan etika jurnalisme agar dapat memenuhi kebutuhan publik dengan berita yang berimbang dan dapat dipercaya.
3. Masyarakat

    Pada akhirnya masyarakat harus selalu bersikap skeptis (tidak mudah percaya) pada setiap pemberitaan yang ada pada media artinya dalam hal ini masyarakat harus senantiasa menguji kebenaran berita tersebut dan tidak menelan informasi yang diterima secara langsung.